

EFEKTIFITAS MPKTK TERHADAP HASIL BELAJAR MATERI FILOSOFI KEBIDANAN MAHASISWA STIKes KARSA HUSADA GARUT

¹Ernawati, ²Latief Sri Sulistyowati

Abstrak

Hasil evaluasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah metode pembelajaran. Indikatornya adalah hasil tes formatif dan sumatif yang kurang memuaskan. Nilai mata kuliah Konsep Kebidanan menempati urutan ke tiga dari bawah, dengan nilai rata-rata 60,00. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran MPKTK terhadap hasil evaluasi belajar (*post-test*) pada materi Filosofi Kebidanan mahasiswa semester I Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut. Penelitian ini merupakan penelitian operasional kuantitatif/*classroom action reasearch*. Metode yang digunakan adalah *pre-eksperimen design* dengan rancangan penelitian *One Group pre-test post-test design*. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester I Prodi kebidanan STIKes Karsa Husada Garut. Pengambilan sampel sebanyak 1 kelas dengan jumlah 41 responden yang akan diberikan *pre-test* sebelum *treatment* kemudian dilakukan *post-test*. Analisis data menggunakan analisis *bivariat* dengan uji *t-Test dependent* (*uji parametrik*). Hasil uji statistik didapatkan *p value* = 0,0001 < 0,05 maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai sebelum pembelajaran (*pre-test*) dan sesudah pembelajaran (*post-test*), sedang hasil observasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran (*lesson study*) dinilai sangat efektif dengan mean 90,50. Penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe komprehensif efektif meningkatkan hasil belajar materi Filosofi Kebidanan mahasiswa semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013. Saran yang diajukan adalah penggunaan metode Kooperatif dalam proses pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

Kata Kunci : MPKTK, evaluasi belajar, *lesson study*

Abstract

The result of learning evaluation method is affected by several factors which such as learning method. Indicator is a formative test results. Value Midwifery Concept has value unsatisfaction with at average of 60,00. The result of evaluation learning of this research aimed to recognize the effectivity of the kooperatif learning methode in comprehensive type toward the learning evaluation result in the Midwifery Filosofi for the first semester students in STIKes Karsa Husada Garut 2013. The method used in this research is pre-eksperimen design with the research draft one group pre-test post-test design. The population in this research was the first semester students of midwifery program of STIKes Karsa Husada Garut. The writer got the sample for one class with 41 responden whom the writer give the pre-test before the treatment and than they were given the post-test. The data analysis used bivariat with the t-Test dependent (parametric test) with P value=0,0001. The researcher could get the conclusion that the kooperatif learning methode in comprehensive type could increase the result learning of the Midwifery Filosofi for student in the first semester in STIKes Karsa Husada Garut. The researcher suggest to use the kooperatif learning method the comprehensive type in learning process which had gained the satisfied result.

Keyword : MPKTK, learning evaluation, lesson study

PENDAHULUAN

Kehidupan di abad XXI menuntut perubahan pendidikan tinggi yang bersifat mendasar, UNESCO menjelaskan bahwa untuk melaksanakan empat perubahan besar di pendidikan tinggi tersebut dipakai dua basis landasan berupa empat pilar pendidikan yaitu: *learning to know*, *learning to do*, *learning to live together (with others)*, dan *learning to be*, serta belajar sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Menurut PP 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1, dijelaskan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

Undang-undang No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Model pembelajaran kooperatif tipe komprehensif dipahami sebagai *teaching*

at making learning possible dimana peran dosen dan mahasiswa tidak dapat dipisahkan, sama-sama aktif dan dapat mendekatkan pelajaran dengan metode penyampaian yang praktis dan komprehensif.

Pada beberapa penelitian membuktikan adanya pengaruh proses pembelajaran, dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar. Penelitian sejak tahun 1898 hampir sebanyak 600 penelitian eksperimen dan lebih dari 100 penelitian korelasi terkait belajar kooperatif sudah dilaksanakan. Penelitian tersebut menghasilkan tiga kategori besar tentang sifat kooperatif menghasilkan prestasi akademik dan tingkat produktivitas lebih tinggi dibanding dalam kondisi kompetisi.

Penelitian Khan menyimpulkan model pembelajaran kooperatif tipe komprehensif dapat memicu mahasiswa meningkatkan potensinya sehingga dapat belajar tuntas dengan hasil evaluasi yang memuaskan disertai pengembangan sikap dan kepribadian, dan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengobservasi sikap dosen pada proses pembelajaran (*lesson study*).

Sejak tahun 1898 hampir sebanyak 600 penelitian eksperimen dan lebih dari 100 penelitian korelasi terkait belajar kooperatif sudah dilaksanakan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa kooperatif menghasilkan prestasi akademik dan

tingkat produktivitas lebih tinggi dibanding dalam kondisi kompetisi; secara psikologis lebih sehat dan memiliki penghargaan diri; belajar kooperatif dapat mengembangkan beberapa sifat positif diantaranya pebelajar menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan orang lain.

Metode pembelajaran kooperatif berpengaruh pada peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VII SMPN 2 Grobogan sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Sri Rejeki dengan hasil analisa kemampuan guru dalam menjalankan aspek pengajaran menghasilkan kategori sangat baik sehingga hasil belajar siswa mencapai 87,5% artinya memenuhi kriteria belajar tuntas.

Strategi pembelajaran berpengaruh nyata pada pemahaman konsep mahasiswa yang baik pada pembelajaran strategi PBL dan metode kooperatif Jigsaw dibuktikan oleh Polennari dengan hasil analisis uji Anakova dimana $P \text{ value } 0,000 < 0,001$.

Mata kuliah Konsep Kebidanan adalah mata kuliah yang memberikan kesempatan belajar dalam pembentukan karakter diri sebagai bidan yang handal, berwibawa, bertanggung jawab dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan Filosofi Kebidanan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan. Kompetensi yang harus dikuasai oleh mahasiswa pada mata kuliah ini ada sembilan kompetensi.

Dari hasil pengamatan di lapangan nilai evaluasi belajar test formatif dan sumatif dengan model pembelajaran konvensional mahasiswa pada mata kuliah ini nilainya kurang memuaskan. Berdasarkan data nilai tahun ajaran 2011/2012 pada mata kuliah Konsep Kebidanan di Prodi Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut didapatkan rata-rata nilai untuk mata kuliah yang belum mencapai ketuntasan belajar untuk mencapai nilai idaman A, yaitu 60,00, dimana tingkat keberhasilan penguasaan materi ajar ada pada tingkatan minimal.

Masalah tersebut berpengaruh pada dampak instruksional dan dampak pengiring (*nurturant effect*) sehingga mahasiswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir, kurangnya pemahaman dan kemampuan menerapkan suatu nilai, konsep, interaksi yang ada hanya sebuah transfer ilmu tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, mahasiswa tidak percaya diri kurang berfikir kritis dan tanggung jawab dalam mengemban tugas sehingga *outputnya* miskin aplikasi.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris tentang efektifitas metode pembelajaran kooperatif tipe komprehensif (MPKTK) dalam meningkatkan hasil evaluasi belajar materi Filosofi Kebidanan pada mahasiswa

semester I Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian operasional kuantitatif atau dalam penelitian pendidikan disebut juga *classroom action research* rancangan *Eksperimen* dengan menggunakan *Pre-Eksperimen Designs* dalam bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*, yaitu penelitian dengan desain subjek penelitian diberi *pre-test* terlebih dahulu. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Pengaruh adanya *treatment* adalah ($O_1 : O_2$), dianalisis dengan uji beda *t-test* yaitu bila terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen sebelum dan sesudah *treatment* maka *treatment* yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Pengumpulan data pada penelitian eksperimen ini dilakukan dengan *setting* institusi pendidikan STIKes Karsa Husada Garut. Daerah penelitian yang diambil adalah Prodi Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut. Gambaran mahasiswa semester 1 sebanyak 125 mahasiswa, semester 3 sebanyak 128 mahasiswa, dan semester 5 sebanyak 135 mahasiswa. Objek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1. Teknik pengambilan sampel menurut Roscoe (1975) dalam Uma Sekaran (1992:252), memberikan pedoman penentuan jumlah sampel, dimana sebaiknya ukuran sampel minimum 30%

dari populasi atau antara 30 s/d 500 sampel.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik *Quota sampling*, dengan menetapkan berapa jumlah sampel yang diperlukan. Perhitungan untuk banyaknya sampel yang diambil berdasarkan teori tersebut adalah $30\% \times 125$ mahasiswa = 38 sampel minimum. Untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah kelas C sebanyak 41 orang mahasiswa. Dalam penelitian ini penulis menentukan kriteria inklusi dan eksklusi. Pada penelitian ini kriteria inklusi adalah mahasiswa semester I yang baru masuk program pembelajaran. Kriteria eksklusi yaitu kriteria atau ciri-ciri anggota populasi yang tidak dapat diambil sebagai sampel, dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Kriteria eksklusi yang penulis tetapkan adalah mahasiswa semester III dan V yang masih berstatus mahasiswa STIKes Karsa Husada.

Data yang digunakan adalah data primer dengan instrumen penelitian berupa daftar pilihan ganda soal *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen mahasiswa semester I pada Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut.

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data, agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya dengan dilakukan uji coba pedoman observasi untuk menilai apakah instrumen yang telah dibuat layak atau tidak untuk digunakan penelitian.

Untuk uji coba instrumen dilakukan pada 10 mahasiswa pada kelas yang

berbeda yaitu kelas A semester I yang tidak diikutsertakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat kesahihan suatu instrumen. Analisis tes validitas tes hasil evaluasi belajar menggunakan *SPSS for windows versi 18* dengan tehnik *korelasi product moment* yaitu dengan terlebih dahulu menetapkan skor masing-masing item dikorelasikan dengan skor total.¹⁰

Keputusan Uji : Jika r hitung $>$ r tabel maka butir soal valid; Jika r hitung $<$ r tabel maka butir soal invalid

Uji reliabilitas menunjukkan tingkat keajegan (kehandalan) soal dengan hasil keputusan Uji : Jika r hitung $>$ r tabel maka instrumen tersebut reliabel.

Dari hasil penelitian uji validitas instrumen hasil evaluasi belajar diperoleh r hitung = 0,982 sedangkan r tabel = 0,514 Hasil uji validitas instrumen observasi pembelajaran diperoleh r hitung 0,886 r tabel 0, 632 jadi r hitung $>$ r tabel berarti semua instrumen valid untuk penelitian ini.

Dari hasil uji reliabilitas instrumen hasil evaluasi belajar dihasilkan nilai $r = 0,970 >$ dari konstanta (0,6) maka kedua puluh pertanyaan di atas dinyatakan sudah reliabel, sedangkan instrumen observasi pembelajaran diperoleh r hitung 0,876 $>$ dari α (0,6), maka kesimpulannya instrumen tersebut reliabel.

Pengumpulan data merupakan kegiatan utama dalam pendataan. Dalam penelitian ini pengumpulan data dimulai

dengan mengurus surat pengantar penelitian ke bagian akademik kemahasiswaan, dan menyiapkan bahan ajar serta kontrak waktu pembelajaran metode Kooperatif. Tahap selanjutnya pembagian kelompok pada sampel yang akan diteliti, mengisi absensi yang tersedia, kemudian dilakukan *pre-test* terlebih dahulu dan *post-test* setelah pembelajaran. Setelah lembar *post-test* diisi dan dikumpulkan langkah berikutnya adalah entri data dan kemudian diolah dengan *software SPSS 18*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang penulis peroleh terlebih dahulu dianalisa secara univariat untuk menjelaskan masing-masing variabel penelitian, dengan menggunakan tabel distribusi. Hasil penelitian terhadap 41 mahasiswa semester I di kelompok eksperimen (menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK).

Tabel 1 Distribusi Responden Pada *Pre Test* dan *Post-test* Dengan Metode MPKTK Pada Materi Filosofi Kebidanan Mata Kuliah Konsep Kebidanan Mahasiswa Semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013

Hasil Evaluasi	Frekuensi	Persentase %
<i>Pre-Test</i>	41	50.0
<i>Post-tes</i>	41	50.0
Total	82	100.0

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 18, 2013

Tabel diatas menunjukkan gambaran pengetahuan siswa sebagai tes diagnostik, yang selanjutnya akan diberi *treatment*.

Tabel 2 Gambaran Rata-Rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Metode Pembelajaran MPKTK Materi Filosofi Kebidanan Mahasiswa semester I Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013

Variabel	Mean Median	Modus	Min	Max	95% CI
Pre-Test	50,975	50,00	40,0	4, 49,51	
	50,000		0 – 63	12-00	
Post-Test	95,000	95,00	85,0	4, 93,43	
	95,000		0 – 100	17 80-1 42	

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 18, 2013

Hasil analisis didapatkan bahwa data tersebut mempunyai distribusi yang normal. Rata-rata hasil *pre-test* 50,98 dengan standar deviasi 4,63944 dan *post-test* dengan metode MPKTK adalah 95,00 dengan standar deviasi 4,17601. Skor hasil *pre-test* tertinggi 60,00 dan skor *post-test* tertinggi pada metode MPKTK adalah 100,00 dan skor hasil *pre-test* terendah *post-test* terendah 40,00. Dan skor *Post-test* terendah dengan metode MPKTK adalah 85,00. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata hasil *pre-test* antara 49,5 – 52,4 dan *post-test* dengan metode MPKTK diantara 93,4-96,1.

Tabel 3. Gambaran Hasil Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif Materi Filosofi Kebidanan Mahasiswa Semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut Tahun 2013

Metode	Mean	Modus	Nilai Min	Nilai Max
MPKTK	90,50	91,00	83,00	99,00

Sumber: Hasil Perhitungan SPSS 18

Dari tabel 3 didapatkan bahwa hasil observasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif yang digunakan menunjukkan interpretasi sangat baik/sangat efektif yaitu dinyatakan dengan mean 90,50 dan nilai minimum 83,00

Analisis Bivariat

Tabel 4 Hasil Uji t Nilai Mahasiswa Semester I Menurut Pengukuran *Pre-Test* Sebelum Pembelajaran dan *Post-test* setelah pembelajaran MPKTK Di Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013

Variabel	Mean	SD	SE	P Value	N
Pre-Test	50,97	4,639	0,72	0,0001	41
Post-Test	94,75	4,176	0,65		
	61	01	218		

Sumber: Hasil perhitungan SPSS 18, 2013

Hasil analisis data menggunakan Uji T Dependen (Uji Parametrik). Dari hasil penelitian nilai mean perbedaan antara *pre-test* dan *post-test* adalah -43,78049 dengan Standar deviasi 6,10128. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,0001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pre-test* sebelum pembelajaran dan nilai *post-test* sesudah pembelajaran, sehingga dibuktikan metoda

pembelajaran kooperatif tipe komprehensif efektif meningkatkan hasil belajar materi Filosofi Kebidanan mahasiswa semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut 2013.

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan distribusi yang sama, artinya sampel untuk *pre-test* dan *post-test* adalah satu kelas/grup yaitu sesuai jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yang terdiri 41 orang mahasiswa yang sama. Banyaknya sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan teori teknik pengambilan sampel menurut Roscoe dalam Uma Sekaran, memberikan pedoman penentuan jumlah sampel, dimana sebaiknya ukuran sampel minimum 30% dari populasi atau antara 30 s/d 500 sampel. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampel *Quota sampling*, perhitungannya adalah $30\% \times 125 \text{ mahasiswa} = 38 \text{ sampel}$ minimum. Berdasarkan perhitungan dengan asumsi sampel minimum penelitian 38 sampel maka peneliti mengambil satu kelas sebagai sampel yang terdiri dari 41 orang mahasiswa. Mahasiswa yang dipilih untuk penelitian ini adalah mahasiswa kelas C semester I yang memenuhi kriteria inklusi penelitian.

Dari tabel 1 didapatkan persentase hasil nilai *pre-test* untuk nilai 56-61,99 sebanyak 4,9%, dan nilai 45-55,99 sebanyak 90,2% dan nilai 0-44,99 sebanyak 4,9 %. Hal ini menunjukkan

bahwa presentase nilai tertinggi pada saat *pretest* ada pada nilai relatif 'D' dengan nilai bobot '1' dan predikat 'Kurang' sesuai dengan kriteria nilai menurut Dikti. Sedangkan presentase hasil nilai *post-test* untuk nilai 90-100 sebanyak 95,1% dan nilai 80-89,99 adalah 4,9%, yang menunjukkan nilai relatif 'A' dengan bobot '4' predikat 'Memuaskan'.

Nilai pada *pre-test* menunjukkan tingkat pemahaman mahasiswa yang kurang pada materi tersebut, hal ini karena materi tersebut belum pernah dipelajari sebelumnya. Alat tes yang digunakan merupakan tes dalam bentuk pilihan ganda yang sudah diuji secara *validitas* dan *reliabilitasnya*, objektif, praktis dan ekonomis, hal ini sesuai dengan ciri-ciri evaluasi menurut Arikunto.

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis didapatkan rata-rata hasil *pre test* 50,98 dengan standar deviasi 4,63944 dan *post-test* dengan metode MPKTK adalah 95,00 dengan standar deviasi 4,17601. Skor hasil *pre test* tertinggi 60,00 dan skor *post-test* tertinggi pada metode MPKTK adalah 100,00 dan skor hasil *pretest* terendah *post-test* terendah 40,00. Dan skor *Post-test* terendah dengan metode MPKTK adalah 85,00. Dari hasil estimasi interval dapat disimpulkan bahwa 95% diyakini rata-rata hasil *pre-test* antara 49,5 – 52,4 dan *post-test* dengan metode MKTK diantara 93,4-96,1.

Rata-rata nilai *pre-test* dari hasil perhitungan adalah 60,00. Nilai *pre-test* yang kurang sebelum *treatment* pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman mahasiswa

sehingga dapat mendiagnosa pengetahuan mahasiswa (*tes diagnostik*). Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto, tes *diagnostik/pre-test* adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan/pemahaman siswa sehingga berdasarkan hal-hal tersebut dapat dilakukan penanganan dengan pemberian metode yang tepat.

Gambaran hasil *pre-test* ini dapat memudahkan pengajar untuk merancang formulasi pembelajaran yang tepat sehingga dapat mengimplementasikan rencana dan strategi pembelajaran agar tujuan yang telah disusun tercapai optimal.

Hasil *post-test* dengan rata-rata 95,00 menunjukkan keberhasilan proses pembelajaran. Tes/evaluasi *formatif* dilakukan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa telah terbentuk setelah mengikuti pelajaran atau program tertentu.

Dari tabel 3 didapatkan bahwa hasil observasi mahasiswa terhadap metode pembelajaran (*lesson study*) kooperatif tipe komprehensif yang digunakan menunjukkan *interpretasi* sangat baik/sangat efektif yaitu dinyatakan dengan *mean* 90,50 dan nilai minimum 83,00. Hal ini menunjukkan bahwa didalam proses pembelajaran terdapat peran dosen dengan sejumlah kompetensi yang dimilikinya dan pencitraan kompetensi dosen dapat dievaluasi oleh mahasiswa. Dosen merupakan *input* dalam pembelajaran sebagaimana mahasiswa.¹⁵⁻¹⁶ Disini kompetensi dosen dituntut untuk mengatasi berbagai kendala pembelajaran dan menawarkan berbagai alternatif pemecahannya secara elegan.

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan hasil analisis data menggunakan Uji *T Dependen (Uji Parametrik)*, didapatkan nilai $p = 0,0001 < 0,05$ (*Alpha*) maka dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan rata-rata nilai *pre-test* sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran, sehingga dibuktikan metoda pembelajaran kooperatif tipe komprehensif efektif meningkatkan hasil belajar materi Filosofi Kebidanan mahasiswa semester I Prodi D III Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut. Hal ini didukung juga oleh hasil *lesson study* mahasiswa yang menunjukkan kemampuan dosen memiliki interpretasi sangat baik dengan nilai rata-rata 91,00.

Penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen* dengan menggunakan rancangan *One Group Pre Test –Post Test Design*, yang terdiri dari satu kelompok eksperimen. Data pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian soal tes yang dilakukan oleh responden sebelum dan setelah dilakukan pembelajaran dalam kelas.

Dalam penelitian ini mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok kecil (dua sampai tiga orang). Bahan yang diberikan oleh dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut. Dengan aktivitas kelompok kecil, mahasiswa akan belajar, semua mahasiswa dilibatkan untuk proaktif dalam kegiatan belajar, sehingga mahasiswa diberi kebebasan dalam berpendapat tanpa mengurangi makna belajar.

Bekerja dalam tim pada metode ini sangat membantu mahasiswa yang kurang aktif; Bekerjasama untuk tugas bersama; Memberikan dan menerima umpan balik; Menghormati perbedaan pendapat; Mendukung pendapat dengan bukti; dan Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Membangkitkan ide; Menyimpulkan poin penting; Mengakses tingkat *skill* dan pengetahuan; Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; Menelaah latihan, *quiz*, tugas menulis; Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; Memberi komentar tentang jalannya kelas; Membandingkan teori, isu, dan interpretasi; Menyelesaikan masalah; dan *Brainstroming*.

Hasil penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang belajar menggunakan metode kooperatif tipe komprehensif mendapatkan hasil *post-test* dengan nilai idaman A dan mencapai ketuntasan belajar pada sesi materi Filosofi Kebidanan. Hal ini sebagai bukti bahwa dengan metode ini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Dalam penelitian ini mahasiswa yang diberi *treatment* yaitu kelas C semester I Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut dengan materi Filosofi Kebidanan menjadi lebih termotivasi untuk selalu bersemangat mempelajari materi pelajaran karena diberi tugas *discovery* materi Filosofi Kebidanan

sehingga mahasiswa mencari sendiri hal-hal yang ingin diketahuinya.

Dalam proses pembelajaran ini yang dilakukan peneliti melakukan beberapa kiat kepada mahasiswa untuk mengingat materi yang disampaikan serta selingan motivasi dan merangsang berfikir dengan mengajukan pertanyaan kepada mahasiswa. Sehingga kegiatan kelas sangat menarik tanpa kehilangan makna dan tujuan belajar. Selain itu tanggung jawab yang diberikan kepada mahasiswa melalui penugasan kelompok dengan cara *discovery* dan kerja tim akan memacu semangatnya untuk belajar dan proses dinamika sosial sehingga materi yang dibaca dan diperoleh mahasiswa melalui usahanya sendiri dapat diingat dan difahami mahasiswa selain itu dengan adanya pengulangan oleh pengajar disaat akhir pembelajaran dalam kelas.

Selain mahasiswa yang berperan aktif, metode ini juga lebih efektif untuk melakukan usaha belajar yang mandiri dengan usaha yang kecil menghasilkan hasil evaluasi belajar yang memuaskan dan menggugah karakter mahasiswa untuk menjadi mahasiswa yang selalu bersemangat untuk meraih prestasi, percaya diri dan mencapai hasil belajar dengan nilai idaman A.

Berdasarkan Kurikulum Inti (2011), Konsep kebidanan mempunyai kode mata kuliah Bd.401, memiliki beban studi sebanyak 4 SKS (T=2,P=2). Mata kuliah

ini ditempatkan di semester I yang mana memberikan kesempatan belajar dalam pembentukan karakter diri sebagai bidan yang kompeten, berwibawa, bertanggung jawab dalam memberikan asuhan kebidanan sesuai dengan filosofi kebidanan yang berfokus pada pemberdayaan perempuan.

Kompetensi lulusan yang akan ditunjang adalah Kompetensi I; dimana mampu berperilaku profesional, beretika dan bermoral serta tanggap terhadap nilai sosial budaya dalam praktek kebidanan, Kompetensi 3; Mampu memberikan asuhan kebidanan secara efektif, aman dan holistik dengan memperhatikan aspek budaya terhadap ibu hamil, bersalin, nifas dan menyusui, BBL, balita dan kesehatan reproduksi pada kondisi normal berdasarkan standar praktik kebidanan dan kode etik profesi, meliputi Kompetensi 3b. Mengumpulkan data yang akurat sesuai keadaan klien, Kompetensi 3c. Menginterpretasikan data berdasarkan temuan dari anamnesis dan riwayat pemeriksaan secara akurat, Kompetensi 3d. Menyusun rencana asuhan. Kompetensi 3e. Melaksanakan tindakan kebidanan sesuai dengan perencanaan, Kompetensi 3f. Melakukan evaluasi asuhan kebidanan, kompetensi 3g. Mendokumentasikan asuhan kebidanan yang diberikan. Kompetensi 6; mempunyai kemampuan mengelola kewirausahaan dalam pelayanan

kebidanan yang menjadi tanggung jawabnya.

Adapun materi tentang Filosofi Kebidanan merupakan materi pertama yang diberikan pada awal pembelajaran mata kuliah Konsep Kebidanan.

Belajar berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Input pada proses pembelajaran adalah mahasiswa. Secara teoritik, proses belajar mengajar merupakan suatu sistem yang ada didalamnya. Berdasarkan teori mengenai beberapa faktor yang mempengaruhi hasil evaluasi belajar mahasiswa, hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari prestasi belajar dan hasil evaluasi belajar mahasiswa.

Hasil belajar yang maksimal diperlukan persiapan yang matang serta kerjasama yang baik dengan menciptakan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. Pendidikan dalam upaya mencerdaskan bangsa harus didukung oleh semua komponen sehingga dapat berjalan bersama yang pada akhirnya tujuan pendidikan dapat tercapai.

Faktor *intern* dan *ekstern* yang meliputi kurangnya kreativitas dosen dalam persepsi atas metode, sarana dan prasarana penunjang dalam belajar anak, motivasi baik dari dalam maupun dari luar, keadaan keluarga, pola komunikasi antara orang tua dan anak, dari permasalahan

yang dihadapi mahasiswa sehingga mengakibatkan apa yang diharapkan dari proses belajar itu tidak tercapai.

Dari sekian banyak alasan yang telah disebutkan di atas dapat diduga penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Komprehensif (MPKTK) secara signifikan dapat meningkatkan hasil evaluasi belajar materi Filosofi Kebidanan pada mahasiswa semester I Prodi DIII Kebidanan STIKes Karsa Husada Garut.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran kooperatif efektif digunakan untuk meningkatkan hasil evaluasi belajar mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Melihat efektifitas peningkatan hasil evaluasi hasil belajar yang cukup besar setelah menggunakan metode belajar MPKTK dengan melihat perbedaan yang signifikan dari hasil *pre-test* dan *post-test*, dan adanya interaksi dan pencitraan yang baik bagi mahasiswa maupun dosen maka disarankan agar metode pembelajaran MPKTK ini dapat dipergunakan sebagai salah satu metode belajar yang dapat diterapkan kepada mahasiswa dalam mempelajari materi dan mengatasi kesulitan belajar mahasiswa dalam setiap mata kuliah di Prodi Kebidanan Karsa Husada Garut ataupun Prodi lain.

1. *DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*, enawatikoehendang@gmail.com
2. *Dosen Program Studi DIV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju*, watipoenya@gmail.com

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Riyanto, *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan*, Yogyakarta: Nuha Medika 2010.
Bandung: Alfabeta, 2010.
- Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Group, 2012.
- Djaali. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta, PT Grasindo, 2008.
- Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Karimah, *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD(Student Team Achievement Division) dalam Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar*. Jurnal Unikal. Vol 1 No 1(2013) Hal. 22-34.
- Khan Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010.
- Kurikulum Inti Pendidikan Diploma III Kebidanan*, Depkes RI, 2011.
- Madjid A, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar*

- Kompetensi Guru*. Bandung, Rosda Karya, 2005.
- Muhammad Nur, *Strategi-strategi Belajar*, Surabaya, Unipress 2004.
- Notoatmojo, *Metode penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Panduan KBK DIKTI, 2008.
- Polennari, *Potensi Strategi Integritas PBL dengan Pembelajaran Kooperatif JIGSAW Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa*, Jurnal Unsyiah. Vol 3. No 2 (2011) Hal. 26-33.
- Rejeki, *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Siswa Kelas VIII G Semester 2 SMP Negeri 2 Toroh Grobogan1*. Media Penelitian Pendidikan. Vol 3 No 2 (2009).
- Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Prenada Media, 2006
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (mixed methods)*, Bandung, Alfabeta, 2012
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta, Bumi Aksara, 2012.
- Sumarni, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar IPA Ditinjau Dari Minat Terhadap Lingkungan Pada Siswa Kelas V SD Sibangkayu tahun 2010/1011*. Jurnal Pasca Undiksa. Vol 7. No 2 (2011) Hal. 27-38.
- Suryosubroto.B. *Proses Belajar Mengajar*, Rineka Cipta, Jakarta, 2009.
- Syah Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm 2